



KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN POLA KEBERSIHAN DIRI DENGAN KEJADIAN
PENYAKIT KULIT PADA PERSONEL BINTARA REMAJA DI
DIREKTORAT SAMAPTA POLDA KALIMANTAN TENGAH**

Disusun Oleh:
Galih Wimar
PO.62.20.1.21.065

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT
JENDERAL TENAGA KESEHATAN POLITEKNIK
KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA
PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN**

2023



**HUBUNGAN POLA KEBERSIHAN DIRI DENGAN KEJADIAN PENYAKIT
KULIT PADA PERSONEL BINTARA REMAJA DI DIREKTORAT SAMAPTA
POLDA KALIMANTAN TENGAH**



**Disusun untuk memenuhi persyaratan
KARYA TULIS ILMIAH**

Disusun Oleh:
Galih Wimar
PO.62.20.1.21.065

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT
JENDERAL TENAGA KESEHATAN POLITEKNIK
KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA
PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan oleh:

Nama : Galih Wimar
NIM : PO.62.20.1.21.065
Program Studi : D-III Keperawatan
Judul KTI : Hubungan Pola Kebersihan Diri Dengan Kejadian Penyakit Kulit
Pada Personel Bintara Remaja Di Direktorat Samapta Polda
Kalimantan Tengah

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Palangka Raya, 13 desember 2023

Pembimbing I



Ns. Ester Inung Sylvia, M.Kep., Sp.MB
NIP 197102082001122001

Pembimbing II



Apt. Fina Ratih Wira Putri Fitri Yani, MSc
NIP 198506182015032001

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan oleh:

Nama : Galih Wimar
NIM : PO.62.20.1.21.065
Program Studi : D-III Keperawatan
Judul KTI : Hubungan Pola Kebersihan Diri Dengan Kejadian Penyakit Kulit
Pada Personel Bintara Remaja Di Direktorat Samapta Polda
Kalimantan Tengah

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Pada Seminar Hasil Karya Tulis Ilmiah

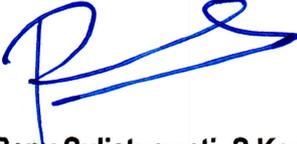
Hari Kamis , 14 Desember 2023

Ketua Penguji	: Ns. Reny Sulistyowati, S.Kep., M.Kep. NIP 19760907200112 2002	 (.....)
Anggota I	: Ns. Ester Inung Sylvia, M.Kep., Sp.MB. NIP 197102082001122001	 (.....)
Anggota II	: Apt. Fina Ratih Wira Putri Fitri Yani, MSc. NIP 198506182015032001	 (.....)

Mengetahui
Ketua Program Studi D-III keperawatan


Ns. Syam'ani, S.Kep., M.Kep
NIP 197902252001121001

Mengesahkan
Ketua Jurusan Keperawatan


Ns. Reny Sulistyowati, S.Kep., M.Kep.
NIP 19760907 200112 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Galih Wimar

NIM : PO.62.20.1.21.065

Program Studi : D-III Keperawatan

Judul KTI : Hubungan Pola Kebersihan Diri Dengan Terjadinya Gangguan Penyakit Kulit Pada Personel Bintara Remaja Di Direktorat Samapta Polda Kalimantan Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Karya Tulis Ilmiah yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa karya tulis ilmiah ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Palangka Raya, 13 Desember 2023

Yang Membuat Pernyataan



Galih Wimar

NIM PO.62.20.1.21.065

ABSTRAK

HUBUNGAN POLA KEBERSIHAN DIRI DENGAN KEJADIAN PENYAKIT KULIT PADA PERSONEL BINTARA REMAJA DI DIREKTORAT SAMAPTA POLDA KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2024

Galih Wimar

Email : gwimar12@gmail.com

Latar belakang: Penyakit kulit merupakan suatu penyakit yang menyerang pada permukaan tubuh dan disebabkan oleh berbagai macam penyebab. World Health organization (2017) menyebutkan Prevalensi penyakit kulit infeksi diseluruh dunia dilaporkan sekitar 300 juta kasus pertahun dan data dari Kemenkes RI tahun 2016, menyebutkan bahwa dari 261,6 juta penduduk, prevalensi skabies di Indonesia sebesar 4,60%-12,95% dan menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering.

Tujuan : Mengetahui hubungan pola kebersihan diri dengan kejadian penyakit kulit pada Personel Bintara Remaja di Direktorat Samapta Polda Kalimantan Tengah tahun 2024.

Metode Penelitian: Menggunakan metode penelitian deskriptif statistik dengan menggunakan desain pemnelitian potong lintang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 200 responden. Instrumen penelitian n menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis deskriptif

Hasil : Dari distribusi analisi yang telah dilakukan peneliti didapatkan pola kebersihan diri yang tidak baik dengan riwayat keluhan penyakit kulit menjadi mayoritas angka kejadian yang terjadi sebanyak 110 responden (55,8%) dan angka hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola kebersihan diri dan riwayat penyakit kulit (0,008), Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki penyakit kulit disebabkan oleh pola kebersihan diri yang tidak baik.

Kesimpulan:Dari hasil uji statistik hubungan antara pola kebersihan diri dengan gangguan penyakit kulit pada Anggota Bintara Remaja Di Ditsampta Polda Kalteng Tahun 2023, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dimana nilai *pvalue* sebesar 0.008 yang artinya pada α 5 % diterima.

Saran: Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan bacaan dan sumber informasi bagi masyarakat, serta menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pola kebersihan diri dan penyakit kulit.

Kata kunci : Pola Kebersihan Diri, Penyakit Kulit, Remaja

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya, sehingga Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Hubungan Pola Kebersihan Diri Dengan Terjadinya Gangguan Penyakit Kulit Pada Personel Bintara Remaja Di Direktorat Samapta Polda Kalimantan Tengah” ini terselesaikan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan dan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Mars Khendra Kusfriyadi, STP., MPH selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya, yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan penulisan Karya Tulis Ilmiah.
2. Kepada Bapak Pimpinan Di Direktorat Samapta Polda Kalimantan Tengah yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian Karya Tulis Ilmiah
3. Ibu Ns. Reny Sulistyowati, S.Kep., M.Kep. selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Palangka Raya dan juga sebagai ketua penguji karya tulis ilmiah, yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan penulisan Karya tulis ilmiah ini.
4. Bapak Ns. Syam'ani, S.Kep., M.Kep. selaku Ketua Program Studi D-III Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya, yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan penulisan Karya Tulis Ilmiah.
5. Ns. Ester Inung Sylvia, M.Kep,Sp.MB., selaku Penguji Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran penyusunan Karya tulis ilmiah Karya Tulis Ilmiah.

6. Apt. Fina Ratih Wira Putri Fitri Yani., MSc. selaku pembimbing II dan pembimbing akademik yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang membangun dan memberikan masukan dari segi penulisan dan penyusunan Karya tulis ilmiah Karya Tulis Ilmiah.
7. Dosen dan Seluruh Staf Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya, yang telah memberikan ilmu selama mengikuti pendidikan di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.
8. Kepada kedua orang tua, adik dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan dan semangat serta motivasi kepada saya.
9. Kepada istri saya tercinta Mutiara Annisa, S.Pd yang senantiasa mendukung, mendoakan, memotivasi kepada saya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam melakukan penyusunan Karya Tulis Ilmiah dalam bentuk ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu untuk kritik dan saran diharapkan kesempurnaan penulis yang akan datang

Palangka Raya, 13 desember 2023



Galih Wimar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Penyakit Kulit.....	5
B. Pola Kebersihan Diri.....	10
C. Gambaran Bintara Polda Kalteng.....	13
D. Penelitian Terdahulu	14
E. Hipotesis Penelitian.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Jenis Penelitian	17
B. Kerangka konsep.....	17
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	17
D. Variabel Penelitian	18
E. Populasi	18
F. Sampel.....	18
G. Kriteria inklusi dan eksklusi.....	18
H. Definisi Operasional	19

I.	Instrumen penelitian	20
J.	Tahapan Pengumpulan Data	22
K.	Pengolahan data	23
L.	Analisis Data	24
M.	Etika Penelitian	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		26
A.	Gambaran lokasi penelitian	26
B.	Hasil penelitian	26
C.	Pembahasan.....	29
D.	Keterbatasan Penelitian	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		34
A.	Kesimpulan	34
B.	Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA		36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Panu Pada Punggung	7
Gambar 2. 2 Kurap Pada Tangan.....	7
Gambar 2. 3 Kudis Pada Tangan	8
Gambar 2. 4 Jerawat Pada Wajah	9
Gambar 2. 5 Kutu Pada Rambut	9
Gambar 2. 6 Kutu Air Pada Sela Jari	10
Gambar 3 1 Kerangka Konsep	17

DAFTAR TABEL

Tabel 3 2 Definisi Operasional.....	19
Tabel 3 3 Scoring Penelitian	21
Tabel 4. 1 Distribusi Karakteristik Individu Berdasarkan	27
Tabel 4. 2 Distribusi Riwayat Penyakit Kulit Anggota	27
Tabel 4. 3 Distribusi Pola Kebersihan Diri Berdasarkan.....	28
Tabel 4. 4 Distribusi Penyakit Kulit yang pernah dialami	28
Tabel 4. 5 Hubungan Pola Kebersihan Diri Dengan Riwayat Penyakit	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan surat izin.....	39
Lampiran 2. Kuesioner penelitian	40
Lampiran 3. Informed consent	44
Lampiran 4. Keterangan layak etik	45
Lampiran 5. Riwayat hidup.....	46
Lampiran 6. Hasil uji statistik	47
Lampiran 7. Lembar konsultasi.....	48
Lampiran 8. Dokumentasi penelitian	50
Lampiran 9. Turnitin	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kulit merupakan penyakit yang menyerang permukaan tubuh dan penyebabnya bisa bermacam-macam. Penyakit kulit juga bisa disebabkan oleh jamur, virus, bakteri, dan parasit. Begitu pula lingkungan yang kotor menyebabkan berbagai jenis penyakit kulit.

Penyakit kulit sering dijumpai pada negara beriklim tropis seperti Indonesia. Faktor iklim yang panas dan lembab menyebabkan tingginya prevalensi penyakit kulit, dimana pada tahun 2019 angka kejadian dermatitis mencapai 60-70%. Tingginya angka kejadian penyakit kulit seringkali dibarengi dengan rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sehingga berdampak pada penyebaran penyakit kulit (Apriliani et al., 2022). Beberapa faktor seperti lingkungan dan kebiasaan sehari-hari yang buruk, perubahan iklim, virus, bakteri, alergi, daya tahan tubuh dan lain-lain dapat menyebabkan berbagai penyakit kulit (Kartika Putri dan Dwi Oktavian, 2023).

Data *World Health Organization* (2017), Prevalensi penyakit kulit infeksi yaitu skabies / kudis diseluruh dunia dilaporkan sekitar 300 juta kasus pertahun. Data Kemenkes RI tahun 2016, menyebutkan bahwa dari 261,6 juta penduduk, prevalensi skabies di Indonesia sebesar 4,60%-12,95% dan menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering (Sunarno & Hidayah, 2021). Berdasarkan 10 penyakit terbesar dari setiap puskesmas di kota Palangka raya, dermatitis kontak, peradangan kulit, penyakit kulit infeksi pada peringkat ke-7 ada sebanyak 3443

kasus (Dinkes Kota Palangka raya, 2017).

Penyakit kulit bukan merupakan penyakit yang berbahaya namun mempunyai dampak yang besar bagi para remaja baik secara fisik maupun psikologik dapat menimbulkan kecemasan, depresi, dan mengurangi rasa percaya diri penderitanya (Afriyanti, 2015). Tatalaksana penyakit kulit meliputi kombinasi penghindaran pencetus, pengurangan gatal menjadi seminimal mungkin, perbaikan sawar kulit, dan obat anti inflamasi. Untuk tatalaksana yang optimal, dibutuhkan kerja sama yang baik tidak hanya oleh pasien tetapi juga orang-orang terdekat pasien (Movita, 2014).

Orang yang hidup tanpa pedulikan lingkungan yang kurang bersih dan kebiasaan yang buruk ditambah hidup di negara tropis seperti Indonesia maka penyakit kulit mudah terjadi pada orang tersebut. Seseorang yang sudah terjangkit penyakit kulit sering kali membiarkan penyakit kulit tersebut sembuh dengan sendirinya. Jika tidak ditangani dengan tepat atau tidak tepat, kondisi pasien akan semakin buruk, Konsekuensi penyakit kulit seperti rambut rontok permanen dan gangguan pendengaran dapat terjadi. Untuk pengobatannya juga membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit untuk pergi ke spesialis kulit atau ke rumah sakit. Hal demikianlah yang memperburuk keadaan penderita.

Menurut Christmas, (2016) Pola kebersihan diri adalah perawatan diri yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan baik secara fisik maupun mental. Kebersihan diri ini sangat menentukan status kesehatan, dimana individu secara sadar dan atas inisiatif pribadi menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit kulit. Bila seseorang memiliki penerapan pola kebersihan diri yang kurang, maka dapat mempermudah pertumbuhan jamur yang ada di kulit

dan menyebabkan terjadinya penyakit kulit (Nugrahdita, 2019).

Data hasil peninjauan dari Klinik Kesehatan Ditsamapta Polda Kalteng selama tahun 2022 dari 250 personel bintara remaja 140 atau 56% mengalami penyakit kulit ini. Penyakit kulit yang diderita seperti panu, kurap, jerawat dan kudis. Penyakit seperti ini sering terjadi karena lingkungan tempat tinggal dan kurangnya kesadaran pola kebersihan diri dari Personel Bintara Remaja Polri Di Direktorat Samapta Polda Kalimantan Tengah.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pola Kebersihan Diri Dengan Kejadian Penyakit Kulit yang sama dengan penelitian Susilawati, Arnawa and Modjo (2019) tetapi dengan sasaran yang berbeda dan metode yang berbeda dengan sasaran penelitian Personel Bintara Remaja Di Direktorat Samapta Polda Kalimantan Tengah ”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara pola kebersihan diri dengan terjadinya gangguan penyakit kulit pada Personel Bintara Remaja Di Direktorat Samapta Polda Kalimantan Tengah yang berada di tiap rusun tempat tinggal ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pola kebersihan diri dengan kejadian penyakit kulit pada Personel Bintara Remaja di Direktorat Samapta Polda Kalimantan Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi karakteristik individu seperti umur dan pendidikan.

- b. Mendeskripsikan distribusi kejadian penyakit kulit pada Personel Bintara Remaja Di Direktorat Samapta Polda Kalimantan Tengah.
- c. Mendeskripsikan distribusi pola kebersihan pada Personel Bintara Remaja Di Direktorat Samapta Polda Kalimantan Tengah.
- d. Menganalisis adanya hubungan pola kebersihan diri dengan kejadian penyakit kulit pada Personel Bintara Remaja Di Direktorat Samapta Polda Kalimantan Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak yang terkait seperti:

1. Bagi Responden

Memperoleh pengalaman dan menjaga pola kebersihan diri agar tidak terjadinya penyakit kulit pada Personel Bintara Remaja Di Direktorat Samapta Polda Kalimantan Tengah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mendapatkan bahan penelitian replikasi di tempat lain ataupun penelitian pengembangan yang lebih eksploratif dari penelitian tingkat dasar ini.

3. Bagi Penulis

Memperoleh pengalaman belajar dan pengetahuan dalam melakukan penelitian, meningkatkan kemampuan komunikasi, mengembangkan daya nalar, minat dan kemampuan dalam bidang penelitian.

4. Bagi Institusi Samapta Polda Kalteng

Manfaat penulisan ini dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan di Direktorat Samapta dalam menangani pola kebersihan yang menjadi masalah bagi Bintara Remaja dan menyebabkan gangguan penyakit kulit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyakit Kulit

Kulit merupakan organ terluar yang menutupi tubuh manusia. Berat kulitnya diperkirakan 7% dari total berat badan. Terdapat pori-pori (rongga) di permukaan kulit tempat keluarnya keringat. Fungsi utama kulit adalah perlindungan, penyerapan, ekskresi, persepsi, pengaturan suhu tubuh, pembentukan vitamin D, dan keratinisasi. Saking pentingnya kulit, selain untuk menjamin kelangsungan hidup, kulit mempunyai fungsi lain yaitu estetika (penunjang penampilan), ras, indeks, garis keturunan, dan interpersonal. Selain itu juga terdapat sarana komunikasi nonverbal. (Rahman, 2016).

Menjaga perawatan kulit dapat dilakukan dengan melakukan mandi, karena dengan mandi setiap hari dapat menghilangkan kotoran, bau badan, keringat dan membuat rasa nyaman. Mandi sebaiknya dilakukan secara rutin minimal 2 kali sehari dan selalu menggunakan sabun. Mengganti pakaian secara teratur juga merupakan salah satu cara menjaga kebersihan kulit. Dalam mengganti pakaian, minimal dilakukan 1x dalam sehari. Seseorang perlu mengganti pakaian lebih sering apabila dalam beraktivitas banyak berkeringat (Angriyasa et al., 2019).

Penyakit kulit adalah kondisi kulit yang disebabkan oleh jamur, bakteri, parasit, virus, atau infeksi yang dapat menyerang siapa saja dari segala usia. Penyakit kulit dapat menyerang seluruh tubuh atau bagian tubuh tertentu, dan tanpa pengobatan yang serius dapat memperburuk kesehatan orang yang terkena. Penyakit kulit seringkali disebabkan oleh faktor-faktor seperti iklim,

lingkungan, tempat tinggal, gaya hidup tidak sehat, dan alergi. (Nuraeni, 2016).

Indonesia merupakan sebuah negara yang berada di garis katulistiwa dengan iklim tropis, yang memiliki kelembapan tinggi. Dengan adanya kelembapan yang tinggi jamur sangatlah mudah menginfeksi dan menyebar. Faktor penyebab penularan penyakit kulit antara lain status sosial ekonomi yang rendah, kebersihan diri yang buruk, lingkungan yang tidak bersih, dan perilaku yang tidak sehat.

Faktor yang mempengaruhi tingginya kejadian penyakit kulit adalah iklim panas dan lembab yang menimbulkan kondisi berkembangnya jamur, kebersihan diri yang buruk dan faktor ekonomi yang tidak sesuai (Susilawati et al., 2019).

Beberapa jenis penyakit kulit yang sering menyerang orang Indonesia (Mira,2014).

1. Panu

Panu adalah salah satu penyakit kulit yang sering dijumpai di Negara beriklim tropis seperti di Indonesia. Penyakit yang dalam dunia medis dikenal dengan nama *Tinea versicolor* atau *Pityriasis versicolor* ini merupakan penyakit kulit yang di sebabkan oleh jamur *Malassezia*. Penyebab panu ini adalah jamur *Malaseziafurfur* atau *Pityrosporum ovale*. Panu ini muncul di karenakan kebersihan diri yang kurang terjaga, panu juga merupakan penyakit tidak menular namun ada beberapa faktor seperti penularan dari orang lain yang mudah berkeringat kulit berminyak dan berada di iklim yang hangat dan lembap dapat menimbulkan panu. Walaupun bisa mengenai kulit mana saja panu biasanya paling sering muncul di punggung, dada, leher, dan lengan atas.



Gambar 2. 1 Panu pada punggung

2. Kurap

Kurap merupakan infeksi jamur *Trichophyton*, *Epidermophyton*, dan *Microsporum* pada kulit. Kurap bisa menular melalui kontak langsung dengan kulit yang terinfeksi atau barang yang terkontaminasi, seperti hewan, handuk, dan lain-lain. Sederhananya, kurap merupakan penyakit kulit yang menular. Kurap juga dapat disebabkan oleh seseorang yang jarang mandi. Ini dikarenakan tubuh yang beraktivitas mengeluarkan keringat yang bila dibiarkan akan memicu iritasi dan jamur.



Gambar 2. 2 Kurap pada tangan

3. Kudis

Kudis adalah infeksi kulit yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei*, serangga kecil dalam keluarga laba-laba. Kutu dapat menular melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi. Kutu hanya dapat hidup di tubuh selama beberapa hari dan tidak dapat melompat atau terbang. Tanda-tanda kudis adalah ruam yang muncul dan sangat gatal, sering terjadi pada malam hari. Pada anak-anak, ruam sering muncul di kepala, leher, telapak tangan, telapak kaki, dan sela-sela jari.



Gambar 2. 3 Kudis pada tangan

4. Jerawat

Jerawat juga disebut *Acne vulgaris* adalah penyakit kulit tidak menular dan merupakan suatu kondisi kulit yang terjadi saat folikel rambut tersumbat dengan kulit mati dan minyak yang menyebabkan peradangan seperti Jerawat bintil merah ringan hingga jerawat kistik yang nyeri. Jerawat biasanya terdapat pada wajah, pundak, punggung dan dada. Faktor Penyebab Jerawat seperti Faktor genetik, lingkungan, hormonal, gaya hidup yang buruk seperti merokok dan mengonsumsi alkohol, kurang tidur, stres, penggunaan kosmetik dan obat-obatan.



Gambar 2. 4 Jerawat pada wajah

5. *Pediculosis* atau kutu rambut

Infeksi kulit rambut atau *Pediculosis capitis* sangat mudah menular dan dapat menjadi gatal berlebih di rambut. Faktor penyebabnya karena usia, jenis kelamin, menggunakan tempat tidur atau bantal bersama, menggunakan sisir atau aksesoris rambut bersama, panjang rambut, frekuensi cuci rambut, ekonomi dan bentuk rambut. Umumnya kutu rambut ini menyerang anak-anak, tapi tak jarang juga kalau orang dewasa atau bahkan hewan berbulu dapat terjangkit.



Gambar 2. 5 Kutu pada rambut

6. Kutu air (*tinea pedis*)

Tinea pedis atau sering disebut dengan kutu air merupakan dermatofitosis pada kaki terutama pada sela-sela jari dan telapak kaki. *Tinea pedis* terlihat pada orang yang dalam keadaan atau kehidupan sehari-hari banyak bersepatu tertutup dan perawatan kaki yang buruk selain itu sering juga

dijumpai pada pekerja dengan kaki yang sering basah yang terinfeksi biasanya terjadi orang dewasa (Juanda dalam Septiana 2015).



Gambar 2. 6 Kutu air pada sela jari

B. Pola Kebersihan Diri

Personal hygiene atau pola kebersihan diri adalah cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan mereka. Pemeliharaan *hygiene* perorangan diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan, dan kesehatan. Praktek *hygiene* sama dengan meningkatkan kesehatan (Prakoso, 2015).

Kebersihan diri yang baik akan meminimalkan masuknya mikroorganisme dan mencegah seseorang jatuh sakit. Begitu pula dengan kebersihan diri yang buruk akan membuat tubuh lebih mudah terserang berbagai penyakit. Kebersihan diri meliputi kebersihan pencernaan, kebersihan mulut, kebersihan mata, kebersihan rambut, kebersihan tangan, kebersihan kaki, dan kebersihan kulit (Modjo, Y. 2019).

Menurut Potter dan Perry (2012) dalam penelitian Prakoso, (2015) bahwa macam-macam *personal hygiene* atau pola kebersihan diri adalah :

1. Perawatan kulit

Kulit merupakan organ aktif yang berfungsi pelindung, sekresi, ekskresi, pengaturan temperatur, dan sensasi. Kulit memiliki tiga lapisan utama: Epidermis, dermis, dan subkutan. Epidermis disusun beberapa lapisan tipis dari sel yang mengalami tahapan berbeda dari maturasi kelenjar sebacea menjadi lebih aktif, yang mempengaruhi remaja untuk berjerawat

frekuensi mandi dan sampo yang lebih sering penting untuk mengurangi bau badan dan gejala penyakit kulit.

2. Jaga kebersihan tangan

Sebagian besar infeksi bisa terjadi karena kita menyentuh makanan atau mulut dengan tangan kotor. Oleh karena itu, mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu hal terpenting yang bisa dilakukan untuk menghindari infeksi penyakit. Kegiatan mencuci tangan sebaiknya dilakukan setelah dan sebelum makan. Selama dan setelah menyiapkan makanan. Sebelum dan setelah merawat orang sakit. Sebelum dan sesudah merawat luka. Pastikan juga mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun agar tangan bersih secara optimal.

3. Jaga kebersihan kuku

Kuku yang dibiarkan panjang dan kotor bisa menjadi penyebab infeksi penyakit.

4. Jaga kebersihan kaki

Menggunakan kaos kaki dan sepatu sepanjang hari atau menggunakan kaos kaki dan sepatu yang sama selama beberapa hari berturut-turut akan menyebabkan bakteri berkembang biak di kulit kaki anda. Untuk menghindari bau kaki, anda perlu melakukan hal berikut: Cuci kaki secara teratur dan keringkan dengan handuk, hindari penggunaan kaos kaki yang sama setiap hari, gunakan kaos kaki elastis, jangan memakai sepatu saat kaki basah, karena ini membuat kaki bau. Terasa lembap dan bakteri lebih mudah berkembang.

5. Jaga kebersihan pakaian

Pakaian merupakan salah satu sarana yang bisa memperbesar peluang bersarangnya kuman dan bakteri. Maka dari itu, kebersihan dari helaian pakaian yang kita kenakan harus benar-benar terjaga. Pakaian kotor sebaiknya dicuci dengan deterjen hingga bersih dan dijemur hingga kering, karena sinar matahari dapat membunuh kuman penyebab infeksi.

Dampak yang akan timbul jika kurangnya *personal hygiene* adalah :

a. Dampak fisik

Banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik . Gangguan fisik yang sering terjadi adalah munculnya kutu pada rambut, gangguan intergitas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, dan gangguan fisik pada kuku.

b. Dampak psikososial

Masalah sosial yang berhubungan dengan *personal hygiene* adalah kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial Penelitian Movita, (2014).

Tatalaksana dalam penyakit kulit yang efektif meliputi:

1. Kombinasi penghindaran pencetus seperti pola kebersihan diri yang kurang baik.
2. Pengurangan gatal dan perbaikan sawar kulit menjadi seminimal mungkin, seperti menggunakan pelembab kulit .
3. penggunaan obat anti inflamasi untuk kasus dermatitis, dengan menggunakan krim *hidrokortison*.

Untuk tatalaksana yang optimal, dibutuhkan kerja sama yang baik tidak hanya oleh

remaja tetapi juga orang-orang terdekat remaja tersebut.

C. Gambaran Bintara Polda Kalteng

Bintara adalah golongan pangkat ketentaraan dan kepolisian. Bintara merupakan tulang punggung kesatuan di militer yang berperan sebagai penghubung antara Perwira dengan Tamtama atau sebaliknya dalam segi operasional. Biasanya para Pelatih dalam instansi TNI atau POLRI berasal dari golongan pangkat ini untuk membentuk rekrut menjadi aparat yang professional. Pada umumnya berasal dari golongan "Bintara" bukan "Bintara Tinggi". Bintara juga memiliki tugas untuk membimbing dan mengepalai beberapa jumlah anggota Tamtama seukuran regu yang dipimpin oleh seorang Sersan. Di Polri golongan pangkat ini disebut "Brigadir". Bintara di kepolisian memiliki beberapa tingkatan yang di mulai dari bripda, briptu, brigpol, dan briпка dan untuk bintara remaja menduduki tingkatan bripda.

Bintara Remaja Direktorat samapta Polda Kalteng adalah tulang punggung kesatuan Polda Kalteng, mereka bertugas di Kantor Direktorat Samapta mereka juga diwajibkan berlatih setiap Hari dan bertempat tinggal atau berlokasi yang sama di Rusun Direktorat Samapta Polda Kalteng. Kegiatan wajib mereka sehari hari rutin dari subuh yang dimulai dari jam 03.00 wib sampai menjelang malam jam 11.00 wib sudah terjadwal mulai dari subuh mereka melaksanakan ibadah sesuai agama masing-masing setelah itu dilanjutkan dengan lari pagi dan berakhir dengan aktivitas mandi secara bergantian. Setelah aktivitas mandi selesai, mereka melanjutkan aktivitas yang meliputi apel pagi, latihan rutin, lari siang setelah lari siang mereka di beri waktu istirahat selama 1 jam untuk makan siang dan

beristirahat sejenak lalu di lanjutkan dengan apel sore, latihan malam dan di tutup dengan apel malam dan membersihkan diri, setelah itu mereka melaksanakan kegiatan masing-masing.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Susilawati, Arnawa and Modjo, (2019).
2. Hasil Penelitian Angriyasa, Bulda and Choirul Hadi (2019).
3. Hasil Penelitian Rokhiya, Asih and Setianto,(2021).

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Metode	Hasil Penelitian
1.	Susilawati, Arnawa and Modjo	Hubungan pola kebersihan diri dengan terjadinya gangguan penyakit kulit pada petani di RT 01 RW 01 Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur	2019	- Sampel: 240 sampel - Teknik : purposive sampling - Analisi penelitian: uji statistik spearman rank	Terdapat hubungan antara pola kebersihan diri dengan terjadinya gangguan penyakit kulit pada petani di RT 01 RW 01 Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur
2	Angriyasa, Bulda and Choirul Hadi	Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Gejala Penyakit Kulit Pada Pemulung Di Tempat	2019	- Sampel: 70 sampel - Teknik : accidental sampling (wawancara dengan pendekatan <i>cross sectional</i>) - Analisi	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan personal hygiene dengan gejala penyakit kulit pada pemulung di TPA Suwung Denpasar (nilai p

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Metode	Hasil Penelitian
		Pembuangan Akhir Sampah Suwung Denpasar Tahun 2018		penelitian: uji <i>chi-square</i>	= 0,029 < α (0,05) dengan tingkat hubungan lemah (CC = 0,304).
3.	Rokhiya, Asih and Setianto	Literature Review: Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Kulit Pekerja Pengangkut Sampah di TPA	2021	- Sampel: 12 artikel rujukan dari tahun 2015-2020 - Teknik: <i>literature review</i>	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, Personal hygiene pekerja pengangkut sampah yang diteliti sebagian besar pada kategori kurang baik dengan aspek yang paling buruk terdapat pada kebersihan kulit. Pekerja pengangkut sampah dari seluruh artikel sebagian besar menunjukkan keluhan gangguan kulit dengan menunjukkan hasil munculnya rasa gatal, bintik-bintik merah, jamur, dan dermatitis.

E. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada hubungan antara pola kebersihan diri dengan terjadinya kejadian penyakit kulit pada Personel Bintara Remaja Di Direktorat Samapta Polda Kalimantan Tengah.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada hubungan antara pola kebersihan diri dengan terjadinya kejadian penyakit kulit pada Personel Bintara Remaja Di Direktorat Samapta Polda Kalimantan Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian ini adalah potong lintang atau *cross sectional* di mana partisipan dikumpulkan pada suatu waktu dalam kurun tertentu.

B. Kerangka konsep



Gambar 3 1 Kerangka Konsep

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian dilakukan di Direktorat Samapta Polda Kalimantan Tengah.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023.

D. Variabel Penelitian

Pada penelitian terdapat 2 variabel, yaitu

1. Variabel *Independen* dalam penelitian ini adalah pola kebersihan diri yaitu kebersihan kulit, kebersihan tangan, kaki dan kuku.
2. Variabel *Dependen* dalam penelitian adalah penyakit kulit yang pernah dialami atau sedang dialami.

E. Populasi

Populasi penelitian ini adalah 200 orang Personel Bintara Remaja di Direktorat Samapta Polda Kalimantan Tengah.

F. Sampel

Dalam menentukan besar sampel, peneliti menggunakan *Total Sampling*. *Total sampling Probability* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena merupakan populasi terjangkau. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 200 orang.

G. Kriteria inklusi dan eksklusi

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti seperti Bintara Remaja Polri di Direktorat Samapta Polda Kalteng dengan jumlah sampel 200 orang.

Adapun kriteria inklusinya adalah:

- a. Bersedia menjadi responden.
- b. Bintara Remaja Polri di Direktorat Samapta Polda Kalimantan tengah dengan usia 18 sampai 20 tahun.

c. Bintara Remaja Polri di Direktorat Samapta Polda Kalimantan Tengah yang tinggal di rusun.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi studi karena berbagai sebab, seperti responden tidak hadir pada kegiatan penelitian oleh karena tugas mendadak.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu.

Tabel 3 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil	Skala
1	Umur .	Lama hidup responden dari lahir sampai saat penelitian	wawancara dan kuesioner	Kuesioner dengan pertanyaan	1. Remaja Awal Usia 18-20 Tahun 2. Remaja akhir Usia 21-24 Tahun	Ordinal
2	Pendidikan	Jenjang pendidikan formal yang diselesaikan oleh responden berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki.	Wawancara dan koesioner	Kuesioner dengan pertanyaan	1. SMA 2. D3 3. S1	Nominal
3	Pola kebersihan diri	Usaha-usaha yang dilakukan seseorang untuk memelihara, memperbaiki dan mempertinggi nilai kesehatannya, meliputi kebersihan kulit, tangan kaki dan kuku	Wawancara dan observasi Dengan seluruh personel Bintara Remaja	Kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 butir	Pola kebersihan diri dilakukan atau tidak: 1. Baik (≥ 55 poin) 2. Tidak baik (< 55 poin)	Ordinal

No	Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil	Skala
4	Kejadian penyakit kulit	Berbagai macam penyakit kulit yang dialami pada Bintara Remaja Di Direktorat Samapta Polda Kalimantan Tengah yang tinggal di rusun selama 6 bulan terakhir	Wawancara dan observasi Dengan seluruh personel Bintara Remaja	Kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 1 butir	Kejadian penyakit kulit: 1. Ya 2. Tidak	Nominal

I. Instrumen penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana kualitas pengumpulan data sangat ditentukan oleh kualitas instrumen atau alat pengukuran yang digunakan peneliti. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, kuesioner data personel Bintara Remaja Ditsamapta Polda Kalimantan Tengah yang digunakan untuk mengetahui pola kebersihan diri perorangan dan riwayat penyakit kulit yang pernah dialami dan sedang dialami.

Adapun sumber kuesioner berasal dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yeni Faridawati Tahun 2013 dengan judul hubungan personal hygiene dan karakteristik individu dengan keluhan gangguan penyakit kulit pada pemulung di keluraha sumur batu. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, kuesioner data personel Bintara Remaja Ditsamapta Polda Kalimantan Tengah yang digunakan untuk mengetahui pola kebersihan diri dan gangguan penyakit kulit perorangan. Sebelum digunakan dalam penelitian, telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas kuesioner.

Pada kuesioner setiap pertanyaan tentang pola kebersihan diri diberi nilai sesuai dengan jumlah jawaban pada pertanyaan. Misalnya jika sebuah pertanyaan memiliki pilihan 4 jawaban, maka diberi nilai antara 1 s.d.4. Selanjutnya nilai yang mewakili masing-masing variabel dijumlahkan. Jika total nilai di atas nilai median

maka hasilnya baik. Namun jika total nilai di bawah median maka hasilnya buruk. Variabel pola kebersihan diri dinilai baik jika ≥ 55 poin dan buruk jika < 55 poin. Sedangkan Pada setiap pertanyaan tentang penyakit kulit bila responden memiliki penyakit kulit atau tidak maka akan memilih salah satu jawaban pada kolom kuesioner dengan jawaban yang ada. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik dan matang, sehingga responden hanya memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu (Mastuloh, 2019).

Tabel 3 2 Skoring Penelitian

Nomor pertanyaan	Pernyataan aktual	Bobot
A7,B1,B4,B7,B9,B10,B11	1. Ya 2. Tidak	2 1
A1,A6	1. 1 kali 2. ≥ 2 kali	1 2
A2,A3,A4,A5,A8	1. Tidak pernah 2. Jarang 3. Sering 4. Sangat sering	1 2 3 4
A9,	1. Air saja 2. Air dengan sabun	1 2
B3,B6,B8	1. Menggunakan air tidak mengalir dan tanpa sabun 2. Menggunakan air tidak mengalir dan menggunakan sabun 3. Menggunakan air mengalir dan tanpa sabun 4. Menggunakan air mengalir dan menggunakan sabun	1 2 3 4
	Pernyataan pilihan	Bobot
B2,B5	Setiap pertanyaan diberi nilai 1 jika menjawab lebih dari 1 jawaban di 1 pertanyaan maka bobot digandakan	1-5

Sebelum digunakan dalam penelitian, telah dilakukan uji validitas kuesioner. Uji

Validitas Pada penelitian ini variabel pola kebersihan diri dengan kejadian penyakit

kulit diukur menggunakan instrument penelitian yang diadaptasi dari kuesioner yang diteliti oleh Yeni Faridawati, (2013).

J. Tahapan Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengurus surat izin penelitian dari Poltekkes Kemenkes Palangka Raya yang ditujukan kepada Direktorat Samapta Polda Kalimantan Tengah untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
2. Mendapatkan surat izin melakukan penelitian dari Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.
3. Memberikan surat izin penelitian kepada Kepala Satuan Kerja Direktorat Samapta Polda Kalimantan Tengah .
4. Mengumpulkan populasi dalam suatu barisan sesuai pleton yang akan di bantu oleh pimpinan pleton kemudian dipilih dengan metode undian nomor untuk menentukan siapa yang menjadi sampel.
5. Mengumpulkan para responden yang menjadi sampel sesuai pleton masing masing.
6. Melakukan *informed consent* kepada calon responden, apabila bersedia maka diminta menandatangani persetujuan menjadi responden.
7. Dalam melakukan pengukuran nanti peneliti dibantu oleh enumerator yang telah dilatih dalam pengumpulan data kuesioner saya.
8. Memberikan kuesioner kepada responden, memberikan kesempatan untuk mengisi kuesioner dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

9. Melakukan rekapitulasi atas semua jawaban responden penelitian sesuai variabel yang dibutuhkan.
10. Mentabulasi setiap jawaban responden dalam aplikasi spss.
11. Menentukan data yang di perlukan untuk hasil penelitian dari jawaban responden seperti data frekuensi, data *p value* yang di hubungkan dari dua variabel dan penentuan kategori dari jawaban responden.
12. Menyusun dan memasukan hasil tabulasi dan distribusi korelasi dari data spss kedalam bab hasil penelitian.

K. Pengolahan data

a. *Checking Data*

Pada tahap ini peneliti meninjau lagi kelengkapan data, memilih dan menyeleksi data yang relevan untuk digunakan dalam analisis. Data yang tidak lengkap atau rusak tidak akan digunakan.

b. *Editing Data*

Editing atau pemeriksaan adalah pengecekan atau penelitian kembali data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui dan menilai kesesuaian dan relevansi data yang dikumpulkan untuk bisa diproses lebih lanjut. Data yang diteliti lengkap tidaknya perlu diedit kembali yaitu dibaca sekali lagi dan diperbaiki, bila masih ada yang kurang jelas atau meragukan.

c. *Coding Data*

Coding data yaitu merubah data menjadi kode-kode yang dapat dimanipulasi sesuai dengan prosedur analisis statistik tertentu. Oleh sebab itu, pemberian kode pada jawaban-jawaban sangat penting untuk memudahkan proses analisis data.

d. *Tabulating Data*

Tabulasi yaitu menyediakan data dalam bentuk tabel-tabel agar mudah di analisis data, khususnya analisis statistik dan komputer. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan metode statistik, karena data yang diperoleh berwujud angka dan metode statistik dapat memberikan hasil yang objektif. Metode analisis data ini dibantu dengan menggunakan program SPSS for windows.

L. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Hasil analisis univariat tersebut adalah karakteristik individu seperti (seperti umur, pendidikan terakhir), riwayat penyakit kulit yang pernah dialami, dan pola kebersihan diri responden.

b. Analisa Bivariat

Hasil analisis bivariat tersebut adalah dengan Uji *Chi-square* menggunakan tabel 2x2, antara variabel riwayat penyakit kulit dengan pola kebersihan diri responden.

M. Etika Penelitian

Penelitian ini sudah mendapatka ijin dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya dengan No.15/111KE.PE/2024 Prinsip etik diterapkan dalam kegiatan penelitian dimulai dari penyusunan hingga penelitian ini dipublikasikan (Notoatmodjo, 2018).

1. *Informed consent* (Lembar Persetujuan)

Lembar persetujuan berisi penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, tata cara penelitian, manfaat yang diperoleh responden, dan risiko yang mungkin terjadi. Pernyataan dalam lembar persetujuan jelas dan mudah dipahami sehingga responden tahu bagaimana penelitian ini dijalankan. Untuk responden yang bersedia maka mengisi dan menandatangani lembar persetujuan secara sukarela.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan peneliti tidak mencantumkan nama responden, tetapi lembar tersebut hanya diberi kode.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Confidentiality yaitu tidak akan menginformasikan data dan hasil penelitian berdasarkan data individual, namun data dilaporkan berdasarkan kelompok.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Ditsamapta Polda Kalteng yang berlokasi di rusun tempat tinggal Anggota bintara remaja Ditsamapta Polda Kalimantan Tengah. Ada 200 anggota personel yang dibagi dalam 7 pleton setiap pleton terdiri dari 30 orang anggota personel dan yang dipimpin oleh danton pada masing-masing pleton. Pada penelitian ini sampel penelitian menggunakan seluruh anggota bintara remaja di Ditsamapta Polda Kalimantan Tengah yang berada di rusun.

B. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengumpulkan data primer berupa pertanyaan kuesioner yang dibagikan kepada responden dengan jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 200 orang yang berada di rusun Ditsamapta Polda Kalimantan Tengah. Adapun variabel yang digunakan untuk mengetahui karakteristik responden, pola kebersihan diri responden dan penyakit kulit yang pernah di alami responden di Direktorat Samapta Polda Kalteng ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat mendeskripsikan distribusi umur, distribusi tingkat pendidikan, distribusi keluhan gangguan kulit dan distribusi pola kebersihan diri (kebersihan kulit, kebersihan kuku, dan tangan).

a) Distribusi umur dan tingkat pendidikan

Tabel 4. 1 Distribusi Karakteristik Individu Berdasarkan Umur dan tingkat pendidikan Anggota Bintara Remaja Di Ditsamapta Polda Kalteng Tahun 2023

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
Remaja Awal (usia 18-20 tahun)	64	32,3
Remaja Akhir (usia 21-22 tahun)	136	67,7
Jumlah	200	100
Tingkat Pendidikan		
SMA/SMK	196	98
D-III	1	0,5
S-1	3	1,5
Total	200	100

Pada tabel 4.1 diperoleh hasil analisis jumlah kategori umur dari 200 responden Remaja awal (usia 18-20 tahun) sebanyak 64 responde (32,3 %) dan Remaja akhir (usia 21-22 tahun) sebanyak 136 responden (67,7%) jadi jumlah populasi terbanyak anggota bintara remaja di ditsamapta polda kalteng tahun 2024 yang tinggal di rusun adalah remaja akhir dengan usia 21-22 tahun. dan diperoleh hasil analisis pendidikan terakhir anggota Bintara Remaja Di Ditsamapta Polda Kalteng pada tahun 2023, dengan mayoritas pendidikan akhir SMA/SMK sebanyak 196 responden (98%).

b) Distribusi penyakit kulit

Tabel 4. 2 Distribusi Riwayat Penyakit Kulit Anggota Bintara Remaja Di Ditsamapta Polda Kalteng Tahun 2023

Penyakit kulit	Frekuensi (n)	Presentase (%)
pernah	200	100
Tidak pernah	0	0
Jumlah	200	100

Pada Tabel 4.3 Diperoleh hasil analisis bahwa dari 200 responden semuanya (100 %) pernah memiliki riwayat penyakit kulit.

c) Distribusi pola kebersihan diri

Tabel 4. 3 Distribusi Pola Kebersihan Diri Berdasarkan kebersihan kulit, kebersihan kuku tangan dan kaki Anggota Bintara Remaja Di Ditsamapta Polda Kalteng Tahun 2023

Pola Kebersihan diri	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Baik	110	55,8
Baik	90	44,2
Jumlah	200	100

Pada Tabel 4.4 Diperoleh hasil analisis dari 200 responden, 110 orang (55,8%) memiliki pola kebersihan diri yang Tidak baik sedangkan 90 orang (44,2%) memiliki pola kebersihan diri yang baik.

d) Distribusi penyakit kulit yang pernah dialami

Tabel 4. 4 Distribusi Penyakit Kulit yang pernah dialami pada Anggota Bintara Remaja Di Ditsamapta Polda Kalteng Tahun 2023

Penyakit Kulit	Frekuensi	Presentase (%)
Jerawat	168	83,9
Kudis	2	1
Kurap	9	4,5
Kutu air	21	10,6
Jumlah	200	100

Pada tabel 4.5 diperoleh hasil analisis bahwa dari 200 responden yang mengeluh penyakit kulit, jerawat merupakan keluhan penyakit kulit yang paling tinggi sebanyak 168 responden (83,9%), Jadi mayoritas penyakit kulit yang paling sering dialami adalah jerawat.

2. Analisis Bivariat

Hubungan antara pola kebersihan diri dengan riwayat penyakit kulit.

Tabel 4. 5 Hubungan Pola Kebersihan Diri Dengan Riwayat Penyakit Kulit Pada Anggota Bintara Remaja Di Ditsamapta Polda Kalteng Tahun 2023

Pola kebersihan diri	Riwayat penyakit Kulit		Total		pValue
	Pernah		N	%	
	N	%			
Buruk	110	55	100	100	0,008
Baik	90	45	100	100	
Total	200	100	200	100	

Pada tabel 4.6 diketahui bahwa dari 200 responden ada sebanyak 110 (55%) orang yang memiliki pola kebersihan dirinya buruk dan pernah mengalami penyakit kulit , sedangkan sisanya sebanyak 90 (45%) orang yang memiliki pola kebersihan diri yang baik tetapi pernah mengalami penyakit kulit. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai *pvalue* sebesar 0.008 yang artinya pada α 5 % ada hubungan yang signifikan antara pola kebersihan diri dengan gangguan penyakit kulit pada Anggota Bintara Remaja Di Ditsamapta Polda Kalteng Tahun 2023.

C. Pembahasan

1. Karakteristik Individu

a) Umur

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa remaja akhir sebanyak 136 (67,7%) sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 64 (32,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa usia remaja akhir lebih banyak yang mengeluh penyakit kulit dibandingkan remaja awal. Hasil ini sejajar dengan penelitian (Riyansari & Irdawati, 2018) tentang hubungan pola kebersihan diri dengan

terjadinya gangguan kulit pada petani padi yang menyebutkan seiring bertambahnya usia, kulit anda menjadi semakin kering dan keras, serta kulit anda menjadi lebih sensitif terhadap sentuhan dan lebih rentan terhadap penyakit.

b) Tingkat pendidikan

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pendidikan akhir anggota Bintara Remaja di Ditsampta Polda Kalteng tahun 2023 mayoritas pendidikan akhirnya adalah SMA/SMK sebanyak 196 responden (97,5 %). Secara teori menurut Sriyono(2015) semakin tinggi tingkat pendidikan formal seseorang maka semakin baik akan pengetahuan dan kesadaran sikap seseorang dalam menyikapi penyakit yang dideritanya, akan tetapi seseorang yang tingkat pendidikannya rendah tidak mutlak memiliki pengetahuan dan kesadaran seseorang yang rendah karena pengetahuan bisa diperoleh secara nonformal, dan faktor lain juga bisa mempengaruhi hasil ini juga sejajar dengan penelitian Susilawati (2019). Hal ini mungkin terjadi karena rendahnya tingkat pendidikan petani yang belum memahami cara menjaga kebersihan diri agar terhindar dari penyakit kulit.

c) Angka kejadian penyakit kulit

Riwayat penyakit kulit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuisioner pertanyaan yang berhubungan dengan riwayat keluhan penyakit kulit. Dari hasil penelitian yang telah diperoleh ini menunjukkan bahwa sebanyak 200 orang (100 %) memiliki riwayat penyakit kulit. Jumlah anggota personel Bintara Remaja Di Ditsamapta Polda Kalteng yang

mengalami keluhan gangguan kulit pada penelitian ini dapat dikatakan semuanya pernah mengalami penyakit kulit. Penelitian ini sejajar dengan penelitian Yeni Faridawati, (2013) Jumlah pemulung yang mengalami keluhan gangguan kulit lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pemulung yang tidak mengalami keluhan gangguan kulit. Hal ini dapat terjadi dikarenakan banyak pemulung yang kurang memperhatikan kebersihan diri dan betapa pentingnya kesehatan kulit mereka. Padahal kulit merupakan organ tubuh yang terletak pada bagian paling luar dan kulit merupakan organ esensial dan vital serta merupakan cermin kesehatan dan kehidupan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan banyak kurang memperhatikan kebersihan diri dan betapa pentingnya kesehatan kulit mereka. Padahal kulit merupakan organ tubuh yang terletak pada bagian paling luar dan kulit merupakan organ esensial dan vital serta merupakan cermin kesehatan dan kehidupan.

d) Pola kebersihan diri

Pola kebersihan diri dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuisioner pertanyaan yang berhubungan dengan kebersihan kulit, kebersihan tangan, kaki dan kuku. dari hasil penelitian yang telah diperoleh ini menunjukkan bahwa sebanyak 110 orang (55,8%) memiliki pola kebersihan diri yang baik dan sisanya 90 orang (44,2%) memiliki pola kebersihan diri yang tidak baik atau buruk. Jadi anggota personel Bintara Remaja Di Ditsamapta Polda Kalteng lebih besar memiliki pola kebersihan dirinya baik, tetapi tidak sedikit juga memiliki pola kebersihan diri yang buruk . Hal ini

sejajar dengan penelitian Susilawati (2019) yang menjelaskan bahwa kurangnya tingkat pengetahuan dari responden dan pengaruh dari pekerjaan sehingga banyaknya gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik.

e) Hubungan Pola Kebersihan Diri dengan Keluhan riwayat penyakit Kulit

Pola kebersihan diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebersihan kulit, tangan, kaki dan kuku dari pengaruh akibat kerja, lingkungan dan kebiasaan Anggota Bintara Remaja Di Ditsamapta Polda Kalteng. Berdasarkan tabel didapatkan sebanyak 110 responden (55,8%) memiliki riwayat penyakit kulit dengan pola kebersihan diri yang Tidak baik dan yang memiliki riwayat penyakit kulit dengan pola kebersihan diri yang baik sebanyak 90 responden (44,2 %).

Hasil uji *chi-square*, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola kebersihan diri dengan riwayat penyakit kulit, dengan *P value* sebesar 0.008. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maya cintia melani 2018, dimana ada hubungan antara pola kebersihan diri dengan keluhan kesehatan : gangguan kulit dengan *P value* sebesar 0,003.

Hasil ini sejajar dengan penelitian Rahma dkk (2017) dan penelitian Kasiadi ,dkk (2018) berdasarkan hasil dari uji *chi-square* menunjukan bahwa dinilai *p value* kurang dari α maka dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya hubungan yang signifikan antara personal hgiene dengan gangguan kulit.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian yaitu: Hasil

penelitian sangat dipengaruhi oleh kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan setiap variabel khususnya pada variabel pola kebersihan diri (kebersihan kulit, dan kebersihan tangan dan kuku).

2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain studi *cross sectional*. Dalam desain ini hanya menjelaskan hubungan keterkaitan, tidak dapat menjelaskan hubungan sebab akibat. Meskipun demikian, desain ini dipilih karena paling sesuai dengan tujuan penelitian dan efektif dari segi waktu.
3. Kerangka konsep yang digunakan pada penelitian ini hanya menghubungkan variabel-variabel yang diperkirakan memiliki hubungan dengan variabel dependen sehingga masih terdapat kemungkinan variabel-variabel lain yang belum masuk dalam kerangka konsep.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Umur Anggota Bintara Remaja Di Ditsamapta Polda Kalteng mayoritas remaja akhir sebanyak 67,7% lebih banyak dibandingkan remaja awal.
2. Tingkat pendidikan terakhir Anggota Bintara Remaja Di Ditsamapta Polda Kalteng adalah SMA/SMK dengan persentase sebanyak 98% dan sebagian besar tidak memiliki pola kebersihan diri yang baik dan pengobatan penyakit kulit yang tidak pernah dilakukan.
3. Anggota Bintara Remaja Di Ditsamapta Polda Kalteng semuanya mengalami riwayat penyakit kulit (100%).
4. Persentase pola kebersihan diri pada Anggota Bintara Remaja Di Ditsamapta Polda Kalteng yang baik sebesar 55,8% dan yang buruk 44,2%.
5. Hasil uji statistik hubungan antara pola kebersihan diri dengan gangguan penyakit kulit pada Anggota Bintara Remaja Di Ditsamapta Polda Kalteng Tahun 2023 didapatkan nilai *pvalue* sebesar 0.008 yang artinya pada α 5 % diterima.

B. Saran

1. Bagi Responden

Kepada responden Anggota Bintara Remaja Di Ditsamapta Polda Kalteng khususnya remaja diharapkan dapat menjaga pola kebersihan diri terutama kebersihan kulit agar terhindar dari berbagai penyakit terutama penyakit kulit,

mulailah dari hal kecil seperti menjaga kebersihan tangan dan kulit.

2. Bagi Ditsamapta Polda Kalteng yang menjadi tempat penelitian

Pihak Ditsamapta Polda Kalteng diharapkan memberikan edukasi tentang kebersihan diri bagi Anggota Bintara Remaja Di Ditsamapta Polda Kalteng agar meningkatkan mutu pola kebersihan diri.

3. Bagi Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber acuan untuk penelitian selanjutnya sebagai refarensi, guna meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan terutama mengenai pola kebersihan diri dan penyakit kulit pada remaja.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian yang lebih eksploratif daripada penelitian tingkat dasar ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, R. N. (2015). Mikrobiologi Umum. *Journal Majority*, 4(6), 102–109.
- Angriyasa, I. K. J., Bulda, M., & Choirul Hadi, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Gejala Penyakit Kulit Pada Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Suwung Denpasar Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 8(2), 51–58. <https://doi.org/10.33992/jkl.v8i2.364>
- Apriliani, R., Suherman, S., Ernyasih, E., Romdhona, N., & Fauziah, M. (2022). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Pemulung Di Tpa Bantargebang. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 2(2), 221. <https://doi.org/10.24853/eohjs.2.2.221-234>
- Kartika Putri, D., & Dwi Oktavian, N. (2023). Penyuluhan Kesehatan Kepada Masyarakat Di Desa Wonodadi Dusun 03 Tentang Penyakit Kulit. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu(ABDI KE UNGU)*, 5(1), 72–78. <https://doi.org/10.30604/abdi.v5i1.1043>
- Kasiadi, Y., Kawatu, P. A. T., & Langi, F. F. L. G. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Gangguan Kulit Pada Nelayan di Desa Kalinaun Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal KESMAS*, 7(5), 1–10.
- Movita, T. (2014). Tatalaksana Dermatitis Atopik. *Cermin Dunia Kedokteran*, 41(11), 828–831.
- Prakoso, P. and P. I. D. Y. (2015). Pengaruh pengetahuan tentang personal hygiene dengan metode ceramah dan media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mencegah keputihan di SMK Bakti Purwokerto. *UMP Keperawatan*, 2.
- Rahma, G. A., Setyaningsih, Y., & Jayanti, S. (2017). Analisis Hubungan Faktor Eksogen Dan Endogen Terhadap Kejadian Dermatitis Akibat Kerja Pada Pekerja Penyamakan Kulit Pt. Adi Satria Abadi Piyungan, Bantul. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal)* , 5(5), 173–183. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Riyansari, S., & Irdawati, I. (2018). Hubungan Pola Kebersihan Diri Dengan Terjadinya Gangguan Kulit Pada Petani Padi. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 11(1), 37–44. <https://doi.org/10.23917/bik.v11i1.10587>

- Rokhiya, N. A., Asih, A. Y. P., & Setianto, B. (2021). Literature Review: Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Kulit Pekerja Pengangkut Sampah di TPA. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(6), 443–450. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.6.443-450>
- Sriyono. (2015). Pengaruh tingkat pendidikan dan pemahaman masyarakat tentang pendidikan terhadap kesehatan Masyarakat. *Jurnal Faktor Exacta*, 8(1), 79–91.
- Sunarno, J. malis, & Hidayah, A. I. (2021). Gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Penderita Skabies di Wilayah UPTD Puskesmas Pejawaran Tahun 2021. *Medsains*, 7(01), 1–10.
- Susilawati, N. M., Arnawa, I. G. P., & Modjo, Y. (2019). Hubungan Pola Kebersihan Diri Dengan Terjadinya Gangguan Penyakit Kulit Pada Petani Di RT 01 RW 01 Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur. *Prosiding Semnas Sanitasi*, 101–108.
- YENI FARIDAWATI. (2013). *HUBUNGAN ANTARA PERSONAL HIGIENE DAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN KELUHAN GANGGUAN KULIT PADA PEMULUNG (LASKAR MANDIRI) DI KELURAHAN SUMUR BATU KECAMATAN BANTAR GEBANG TAHUN 2013*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24271/1/YENI FARIDAWATI-fkik.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24271/1/YENI%20FARIDAWATI-fkik.pdf)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan surat izin



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA

Jalan George Obos No. 30 Palangka Raya [Kampus A], Jalan George Obos No. 32 Palangka Raya [Kampus B],
Jalan Dokter Soetomo No. 10 Palangka Raya [Kampus C], Kalimantan Tengah - Indonesia
Telepon / Faksimile: (0536) 3221768 Laman (Website) : <https://www.polkesraya.ac.id>
Surel (E-mail) : direktorat@polkesraya.ac.id



Nomor : PP.08.02/F.XLIX/11113/2023 12 November 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian An. GALIH WIMAR

Yth.

Direktur Samapta Polda Kalimantan Tengah

di -
Palangka Raya

Sehubungan akan dilakukannya penelitian bagi mahasiswa Program Studi Diploma III Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya Tahun 2023 dan sebagai salah satu syarat penyusunan tugas Karya Tulis Ilmiah (KTI), maka dengan ini kami mengajukan permohonan seperti perihal di atas, untuk mendapatkan perijinan melaksanakan penelitian di wilayah hukum Kota Palangka Raya. *(Nama Mahasiswa, Judul Penelitian, Proposal dan KTP Peneliti terlampir)*

No	Nama/NIM	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Waktu Penelitian
1.	GALIH WIMAR / PO6220121065	Hubungan Pola Kebersihan Diri dengan Kejadian Penyakit Kulit pada Personel Bintara Remaja Ditsamapta Polda Kalimantan Tengah	Rusun Direktorat Samapta Polda Kalimantan Tengah	November.d Desember 2023

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya,



Mars Khendra Kusfryadi, STP., MPH.
NIP 197503101997031004

Tembusan:

1. Peninggal

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan. Kemudian jawablah pertanyaan sesuai dengan keadaan anda yang sesungguhnya. Apabila terdapat pertanyaan yang tidak dimengerti dapat menanyakan kepada peneliti.

Pola Kebersihan Diri

- Nama inisial : _____
- Jenis kelamin : Laki-laki
 Perempuan
- Umur : _____
- Pleton : 1 5
 2 6
 3 7
 4
- Pendidikan terakhir : SMA/SMK
 D-III
 S-1
- Status pernikahan : Menikah Belum menikah
- Riwayat sakit kulit : Pernah Tidak Pernah
- Bila pernah apakah saat ini sedang sakit kulit : Ya Tidak
- Sakit kulit yang pernah di derita : Kurap Kutu Air
 Kudis
 Jerawat
 Kutu Rambut
- Sudah berapa lama : _____ Hari/minggu/tahun
- Apakah pernah berobat : Ya pernah Tidak pernah

Pola Kebersihan Diri		
Kebersihan Kulit		
A1	Berapa kali Anda mandi dalam sehari? a. 1 kali b. ≥ 2 kali	<input type="checkbox"/>
A2	Apakah Anda segera mandi setelah selesai bekerja dari tempat kerja? a. Tidak pernah b. Jarang c. Sering d. Sangat sering	<input type="checkbox"/>
A3	Apakah Anda mandi menggunakan sabun mandi? a. Tidak pernah b. Jarang c. Sering d. Sangat sering	<input type="checkbox"/>
A4	Apakah Anda menggunakan handuk setelah mandi? a. Tidak pernah b. Jarang c. Sering d. Sangat sering	<input type="checkbox"/>
A5	Apakah Anda menggunakan handuk sendiri setelah mandi? a. Tidak pernah b. Jarang c. Sering d. Sangat sering	<input type="checkbox"/>
A6	Berapa kali Anda mengganti pakaian dalam sehari? a. 1 kali b. ≥ 2 kali	<input type="checkbox"/>
A7	Apakah Anda menggunakan pakaian yang bahannya menyerap keringat saat bekerja? a. Ya b. Tidak	<input type="checkbox"/>
A8	Apakah Anda memakai pakaian orang lain? a. Sngat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah	<input type="checkbox"/>
A9	Dengan apa Anda mencuci pakaian? a. Air saja b. Air dengan sabun	<input type="checkbox"/>

Pola Kebersihan Diri		
Kebersihan Tangan dan Kuku		
B1	Apakah Anda mencuci tangan saat di tempat kerja? a. Ya b. Tidak, Lanjut ke B4	<input type="checkbox"/>
B2	Kapan saja Anda mencuci tangan saat di tempat kerja? a. Sebelum makan b. Sesudah makan c. Setelah BAK d. Setelah BAB	<input type="checkbox"/>
B3	Bagaimana Anda mencuci tangan di tempat kerja? a. Menggunakan air tidak mengalir dan tanpa sabun b. Menggunakan air tidak mengalir dan menggunakan sabun c. Menggunakan air mengalir dan tanpa sabun d. Menggunakan air mengalir dan menggunakan sabun	<input type="checkbox"/>
B4	Apakah Anda mencuci tangan saat di rumah? a. Ya b. Tidak, Lanjut ke B7	<input type="checkbox"/>
B5	Kapan saja Anda mencuci tangan saat di rusun ? a. Sebelum makan b. Sesudah makan c. Setelah BAK d. Setelah BAB e. Pulang bekerja	<input type="checkbox"/>
B6	Bagaimana Anda mencuci tangan di rumah? a. Menggunakan air tidak mengalir dan tanpa sabun b. Menggunakan air tidak mengalir dan menggunakan sabun c. Menggunakan air mengalir dan tanpa sabun d. Menggunakan air mengalir dan menggunakan sabun	<input type="checkbox"/>
B7	Apakah Anda mencuci kaki ketika pulang bekerja? a. Ya b. Tidak, Lanjut ke C9	<input type="checkbox"/>
B8	Bagaimana Anda mencuci kaki? a. Menggunakan air tidak mengalir dan tanpa sabun b. Menggunakan air tidak mengalir dan menggunakan sabun c. Menggunakan air mengalir dan tanpa sabun d. Menggunakan air mengalir dan menggunakan sabun	<input type="checkbox"/>
B9	Apakah anda memotong kuku tangan dan kaki mini..... kali/minggu a. Ya b. Tidak	<input type="checkbox"/>
B10	Apakah Kuku tangan, dan kaki Anda dalam keadaan bersih? a. Ya b. Tidak	<input type="checkbox"/>
B11	Apakah Anda menggaruk-garuk selama bekerja? a. Ya b. Tidak	<input type="checkbox"/>

Riwayat penyakit Kulit		
C1	Sejak menjadi bintara remaja di direktorat samapta polda kalteng, dan tinggal di rusun, Penyakit kulit apa saja yang pernah dialami selama 6 bulan terakhir?	<input type="checkbox"/> Panu <input type="checkbox"/> Kudis <input type="checkbox"/> Kurap <input type="checkbox"/> Jerawat <input type="checkbox"/> Kutu air <input type="checkbox"/> Lainnya <input type="checkbox"/> Tidak ada

**LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Inisial :
Umur :
Pleton :

Menyetujui / tidak menyetujui untuk menjadi responden dalm penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Galih Wimar
Nim : PO.62.20.1.21.065
Pekerjaan : Mahasiswa DII-Keperawatan Poltekes Kemenkes
Palangkaraya
Judul penelitian : Hubungan Pola Kebersihan Diri Dengan Kejadian
Penyakit Kulit Pada Personel Bintara Remaja Di
Direktorat Samapta Polda Kalimantan Tengah

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan peneliti tentang tujuan penelitian ini, saya mengerti dan menyatakan **keberatan / tidak keberatan** untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat, tanpa ada unsur paksaan dan tekanan dari peneliti.

Palangkaraya, 2023

Peneliti

Responden

Galih Wimar

.....

Lampiran 4. Keterangan layak etik



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA
Jalan George Obos No. 20 Palangka Raya (Kampus A), Jalan George Obos No. 32 Palangka Raya (Kampus B),
Jalan Dokter Soetomo No. 10 Palangka Raya (Kampus C), Kalimantan Tengah - Indonesia
Telepon / Faksimile: (0536) 3221768 Laman (Website) : <https://www.polkesraya.ac.id>
Surel (E-mail) : direktorat@polkesraya.ac.id



KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.15/111KE.PE/2024

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh:

The research protocol proposed by

Penelitian Utama : Galih Wimar
Principal In Investigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

**"HUBUNGAN POLA KEBERSIHAN DIRI DENGAN KEJADIAN PENYAKIT
KULIT PADA PERSONEL BINTARA REMAJA DI DIREKTORAT SAMAPTA
POLDA KALIMANTAN TENGAH"**

**"THE RELATIONSHIP OF PERSONAL CLEANLINESS PATTERNS WITH THE
INCIDENCE OF SKIN DISEASES IN TEENAGE NCO-COMMISSIONED PERSONNEL IN
THE SAMAPTA DIRECTORATE OF CENTRAL KALIMANTAN POLDA"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujuk/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

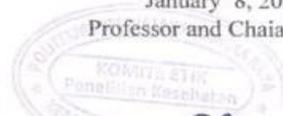
Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standarts, 1) Social Value, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risk, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfilment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 8 Januari 2024 sampai dengan tanggal 8 Januari 2025.

This declaration of ethics applies during the period January 8, 2024 until January 8, 2025.

January 8, 2024

Professor and Chairperson,



Yeni Lucin, S.Kcp, MPH

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Galih Wimar Pristanto
Tempat/tanggal lahir : Palangkaraya, 12 Maret 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Jln. Sapan Raya(Ujung) Blok F21-30
EMAIL : gwimar12@gmail.com
Telp : 0812-3827-3630

Riwayat Pendidikan:

1.SD	: SDN 3 MENTAWA BARU HULU	Lulus tahun 2010
3.SMP	: SMPN 1 SAMPIT	Lulus tahun 2013
4.SMA	: SMAN 1 SAMPIT	Lulus tahun 2016

Lampiran 6. Hasil uji statistik

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Remaja awal	64	32.3	32.3	67.7
	Remaja akhir	136	67.7	67.7	100.0
	Total	200	100.0		

Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA/SMK	196	98	98	98
	D-III	1	0.5	0.5	1.5
	S-1	3	1.5	1.5	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

Riwayat Penyakit Kulit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah	200	100	100	100
	Tidak pernah	0	0	0	100.0
	Total	200	100.0		

Pola kebersihan diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak baik	110	55.8	55.8	55.8
	Baik	90	44.2	44.2	100.0
	Total	104	100.0		

Pola kebersihan diri dengan penyakit kulit

Valid	Riwayat Penyakit Kulit				<i>P-value</i>
	Pernah		Total		
	Frequency	Percent	N	%	
Buruk	110	55	100	100	0,008
Baik	90	45	100	100	
Total	200	100	200	100	

Lampiran 7. Lembar konsultasi



KEGIATAN KONSULTASI PEMBIMBINGAN

TUGAS AKHIR

Nama : Galih Wimar P
 Nim : PO. 62.20.1.21.065
 Program Studi : Diploma III Keperawatan
 Judul : Hubungan Pola Kebersihan Diri Dengan Kejadian Penyakit Kulit Pada Personel Bintara Remaja Di Direktorat Samapta Polda Kalimantan Tengah
 Dosen pembimbing : Ns. Ester Inung Sylvia, M.Kep., Sp.MB.

No	Tanggal	Materi/Bab	Saran Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	15 Desember 2023	BAB 1-3	Perbaiki Penulisan dan di cek kata-kata yang kurang	 Ns. Ester Inung S, M.Kep., SpMB NIP. 19710208 200112 2 001
2	04 Januari 2024	BAB 4-5	Penggunaan Huruf Kapital harus di sesuaikan dan kerapian Tabel serta peletakan Keterbatasan Peneliti tidak pas	 Ns. Ester Inung S, M.Kep., SpMB NIP. 19710208 200112 2 001
3	11 Januari 2024	BAB 4-5	Hasil Penelitian harus seusai Kesimpulan dan Saran juga harus sesuai dengan tujuan khusus penelitian	 Ns. Ester Inung S, M.Kep., SpMB NIP. 19710208 200112 2 001
4	14 Januari 2024	BAB 4-5	Kesimpulan Dan Saran harus sesuai dengan tujuan penelitian	 Ns. Ester Inung S, M.Kep., SpMB NIP. 19710208 200112 2 001
5	17 Januari 2024	BAB 4-5	ACC lanjut seminar hasil dan persiapan PPT	 Ns. Ester Inung S, M.Kep., SpMB NIP. 19710208 200112 2 001



KEGIATAN KONSULTASI PEMBIMBINGAN

TUGAS AKHIR

Nama : Galih Wimar P
 Nim : PO. 62.20.1.21.065
 Program Studi : Diploma III Keperawatan
 Judul : Hubungan Pola Kebersihan Diri Dengan Kejadian Penyakit Kulit Pada Personel Bintara Remaja Di Direktorat Samapta Polda Kalimantan Tengah
 Dosen pembimbing : Apt. Fina Ratih Wira Putri Fitri Yani, MSc.

No	Tanggal	Materi/Bab	Saran Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	04 Januari 2024	BAB 1-3	Pebaiki Kata-Kata yang salah	
2	10 Januari 2024	BAB 4	Tiap Tabel Hasil harus dilengkapi dengan penjelasan yang rinci	
3	11 Januari 2024	BAB 5	Kesimpulan dan Saran harus jelas masih ada kata-kata yang kapital nya salah	
4	17 Januari 2024	BAB 5	ACC Lanjut Seminar Hasil	

Lampiran 8. Dokumentasi penelitian



Lampiran 9. Turnitin

HUBUNGAN POLA KEBERSIHAN DIRI DENGAN KEJADIAN
PENYAKIT KULIT PADA PERSONEL BINTARA REMAJA DI
DIREKTORAT SAMAPTA POLDA KALIMANTAN TENGAH TAHUN
2024

ORIGINALITY REPORT

15%	37%	13%	28%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.poltekeskupang.ac.id Internet Source	14%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	7%
3	pdfcoffee.com Internet Source	2%
4	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	2%
5	docplayer.info Internet Source	2%
6	semnaskesling.poltekeskupang.ac.id Internet Source	2%
7	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.poltektegal.ac.id Internet Source	1%

9	core.ac.uk Internet Source	1%
10	ejournal.undip.ac.id Internet Source	1%
11	repository.ump.ac.id Internet Source	1%
12	id.wikipedia.org Internet Source	1%
13	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
14	sikarsa.um.ac.id Internet Source	1%
15	www.scribd.com Internet Source	1%
16	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	1%
17	www.neliti.com Internet Source	1%
18	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source	1%
19	lifestyle.okezone.com Internet Source	1%
20	doku.pub Internet Source	1%

21	Submitted to Perbanas Institute Student Paper	1%
22	www.slideshare.net Internet Source	1%
23	onberita.com Internet Source	<1%
24	repository.unas.ac.id Internet Source	<1%
25	repo.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	<1%
26	repo.poltekkesbandung.ac.id Internet Source	<1%
27	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1%
28	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1%
29	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	<1%
30	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
31	repository.unja.ac.id Internet Source	<1%

32	dokumen.tips Internet Source	<1 %
33	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
34	jurnal.polibara.ac.id Internet Source	<1 %
35	eprints.umk.ac.id Internet Source	<1 %
36	akper-sandikarsa.e-journal.id Internet Source	<1 %
37	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	<1 %
38	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
39	skripsipedia.wordpress.com Internet Source	<1 %
40	repo.poltekkes-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
41	docobook.com Internet Source	<1 %
42	repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	<1 %
43	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta	<1 %

44	www.halodoc.com Internet Source	<1 %
45	www.krjogja.com Internet Source	<1 %
46	kkn.unram.ac.id Internet Source	<1 %
47	www.rsi-ibnusina.com Internet Source	<1 %
48	Esther Gaspersz, Intje Picauly, Masrida Sinaga. "HUBUNGAN FAKTOR POLA KONSUMSI, RIWAYAT PENYAKIT INFEKSI, DAN PERSONAL HYGIENE DENGAN STATUS GIZI IBU HAMIL DI WILAYAH LOKUS STUNTING KABUPATEN TIMUR TENGAH UTARA", Jurnal Pangan Gizi dan Kesehatan, 2020 Publication	<1 %
49	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
50	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
51	es.scribd.com Internet Source	<1 %
52	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	<1 %

53	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
54	vdocuments.net Internet Source	<1%
55	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
56	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1%
57	proceedings.uinsgd.ac.id Internet Source	<1%
58	ejournal.upnvj.ac.id Internet Source	<1%
59	etd.umy.ac.id Internet Source	<1%
60	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1%
61	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1%
62	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1%
63	septianidewi20.wordpress.com Internet Source	<1%
64	www.coursehero.com Internet Source	<1%

65	Submitted to Universitas Dian Nuswantoro Student Paper	<1 %
66	adoc.pub Internet Source	<1 %
67	kisahawak.wordpress.com Internet Source	<1 %
68	repository.poltekkesbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
69	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
70	digilib.ukh.ac.id Internet Source	<1 %
71	digilib.unusa.ac.id Internet Source	<1 %
72	ejournal.unaja.ac.id Internet Source	<1 %
73	eprints.umg.ac.id Internet Source	<1 %
74	gudangmakalah.blogspot.com Internet Source	<1 %
75	Submitted to poltera Student Paper	<1 %
76	pt.scribd.com Internet Source	<1 %

77	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1%
78	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
79	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1%
80	repositori.utu.ac.id Internet Source	<1%
81	repository.unjaya.ac.id Internet Source	<1%
82	repository.unmuhpnk.ac.id Internet Source	<1%
83	repository.upi.edu Internet Source	<1%
84	www.ors.kirov.ru Internet Source	<1%
85	journals.ums.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off